



Korelasi Antara Penggunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) dengan Minat Belajar Siswa Kelas IA SD Al Khairiyah Tegal

Itsna Oktaviyanti^{1*}, Kiki Indah Pratiwi²

¹ Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia

² SD Negeri Tegalsari 13, Tegal, Jawa Tengah 52111, Indonesia

Pengiriman: 4 September 2019; Diterima: 25 September 2019; Publikasi: 21 November 2019

Abstrak

Siswa kelas I masih dalam tahap operational konkret. Perlu benda konkret untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah korelasi antara penggunaan media LCD dengan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Al Khairiyah Kota Tegal yang berjumlah 22 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yaitu dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis digunakan uji normalitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil uji statistik deskriptif pada penggunaan media LCD menunjukkan rerata 79,6. Hasil uji statistik deskriptif minat belajar siswa menunjukkan rerata 80,9. Pengujian hipotesis koefisien korelasi penggunaan media LCD dengan minat belajar siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,452 > 0,159$ dan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Berdasarkan uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya korelasi antara media LCD dengan minat belajar siswa kelas I SD Al Khairiyah Kota Tegal. Sehingga Ha yang menyatakan bahwa ada korelasi antara media LCD dengan minat belajar siswa SD Al Khairiyah Kota Tegal dapat diterima.

Kata kunci: LCD; Minat Belajar

Abstract

Students of Class One are still in the concrete operational stage. It is necessary to provide concrete objects to help students in learning process. The aim of this study is to determine whether there is a correlation between the use of LCD media and student learning interest. This study used correlation method. The population in this study were all students in grade One of Al Khairiyah, Tegal City with a total of 22 students. The sampling in this study used the Saturated Sampling technique, which involves all members of the population as a sample. Data collection technique used are observation and documentation. Analysis prerequisite test used normality test. Data analysis technique used descriptive statistical analysis and Product Moment correlation analysis. The result of descriptive statistical test in using LCD media showed average of 80,9. Hypothesis testing the correlation coefficient of the use of LCD media with student interest in learning with a significant level of 5% obtained $r_{count} > r_{table}$ is $0.452 > 0.159$ and a significant value less than 0.05 is 0.00. Based on the hypothesis test showed that there is a correlation between LCD media and learning interest of student in the Class One of Al Khairiyah Elementary School in Tegal City. So H_a who stated that there was a correlation between LCD media with Al Khairiyah in Tegal City Elementary School students' learning interest was acceptable.

*Penulis Korespondensi

Email Address: itsna@unram.ac.id

Keywords: LCD; learning interest

I. Pendahuluan

Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Tuntutan dari standar proses yang telah ditentukan pemerintah mengharuskan guru sebagai agen perancang pembelajaran memutar otak guna menemukan cara yang dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan amanat tersebut. Proses pembelajaran merupakan satu sistem yang komponennya saling berinteraksi sebagai suatu kesatuan. Komponen sistem pembelajaran itu antara lain uraian, tujuan pembelajaran, metode, media, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran (Soetopo,2005). Jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang harus dilalui orang seseorang untuk dapat menuju jenjang sekolah yang lebih tinggi. Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan siswa berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika namun masih dalam bentuk benda kongkrit (Rifa'i danAnni,2012).

Pada tahap operasional kongkrit, siswa belum mampu mencerna hal-hal abstrak.Oleh karena itu, guru perlu membantu siswa untuk merancang pembelajaran dengan bantuan benda kongkrit guna mempermudah siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan yang biasa disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi (Sadiman,dkk 2014) Media pembelajaran

merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, pada kenyataannya media pembelajaran masih sering diabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain (Widorini,2010). Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang terjadi di sekolah-sekolah. Tuntutan untuk menyelesaikan materi membuat guru cenderung memilih pembelajaran konvensional tanpa memikirkan penggunaan media yang tepat, padahal hakikatnya media itu membantu siswa dalam memahami materi bahkan membangkitkan motivasi dan minat belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Hamalik (2017) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Diperlukan perencanaan yang matang dalam merancang proses pembelajaran tematik pada siswa kelas I. Rancangan pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, pada siswa usia kelas I memerlukan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya sebagian guru kelas I tidak dapat menciptakan suasana belajar tersebut, sehingga siswa seringkali merasa bosan dan tidak konsentrasi saat proses belajar berlangsung.

Perasaan senang dan konsentrasi merupakan bagian dari minat. Minat termasuk dalam ranah afektif yang dapat mempengaruhi hasil akhir yang akan dicapai oleh siswa. Minat merupakan rasa kecenderungan hati terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, untuk menarik minat siswa maka diperlukan suatu cara atau tehnik mengajar salah satunya dengan menggunakan media

pembelajaran (Hayati, dkk 2017). Kemudian Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan penerimaan siswa dan rasa suka terhadap proses belajar. Untuk membuat minat siswa terhadap pembelajaran, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, disukai oleh siswa. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas I SD SD Al Khairiyah Kota Tegal. Sama seperti siswa kelas rendah lainnya, siswa kelas I menyukai sesuatu yang menarik dan baru sehingga guru sebagai desainer pembelajaran perlu keahlian untuk meraciknya.

Sanjaya (2010) menjelaskan bahwa seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Elfiza (2017) bahwa "Media can help students to process information and free the teacher excessive explanation and they can provide contextualization and a solid point of departure of classroom activities". Maksudnya media dapat membantuisiswa untuk memproses informasi dan membebaskan penjelasan guru berlebihan dan mereka bisa memberikan kontekstualisasi dan titik kuat berjalannya kegiatan kelas.

Pemanfaatan media tidak lepas dari kemajuan teknologi yang berkembang pesat, salah satunya media LCD. Media LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya yang digunakan guru untuk media presentasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat

merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat menolong terjadinya proses belajar pada dirinya (Akbar, 2016). LCD masuk dalam kategori media audio visual karena kemampuannya yang dapat menampilkan suara sekaligus gambar bergerak. Dengan menggunakan LCD, guru dapat mengkreasikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Baik kebutuhan untuk mencapai target tujuan pembelajaran maupun menarik minat belajar siswa. Penggunaan media LCD yang termasuk dalam sumber belajar inovatif dirasa dapat membangkitkan minat dalam belajar, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sahuri (2017) bahwa pemakaian sumber belajar yang inovatif dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

LCD dirasa cocok untuk media pembelajaran pada kelas rendah terutama kelas I sekolah dasar, LCD bisa menampilkan materi yang menarik dan tidak bisa ditampilkan melalui media lain seperti film animasi. Hal tersebut telah dilakukan oleh Amrullah (2011), bahwa pemanfaatan film animasi terutama ketika hal ini merupakan sesuatu yang belum pernah diterima siswa, tentu saja memberikan sebuah pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan dan mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Minat belajar siswa yang tinggi akan menguntungkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian dari Siagian (2012) bahwa minat belajar mempengaruhi prestasi belajar. Jika siswa tersebut memiliki minat yang tinggi, apapun yang dipelajari akan mudah dipahami. Sejalan dengan pernyataan bahwa seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya (Pratiwi, 2015). Tak hanya minat, media LCD

yang merupakan representasi dari media audio visual juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terhadap ketuntasan belajar siswa yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap ketuntasan belajar IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bahkan ketuntasan hasil belajar mencapai 92% (Hasan,2016).

Dari pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul korelasi antara media LCD dengan minat belajar siswa kelas I di SD Al Khairiyah Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi antara media LCD dengan minat belajar siswa kelas I di SD Al Khairiyah Kota Tegal.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Arikunto (2010) menjelaskan penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak. Pendapat lain menyatakan bahwa pengertian studi korelasi yaitu studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim,2009).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2011). Sehingga

jumlah sampel pada penelitian ini adalah 22 siswa. Alasan pemilihan teknik *Sampling Jenuh* adalah karena anggota populasi realtif sedikit. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Al Khairiyah Kota Tegal, penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata,2012). Teknik observasi digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis,2008). Angket digunakan untuk mengukur penggunaan media LCD dari sudut pandang siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat minat belajar (Y) dan variabel bebas yaitu media LCD (X). Instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar angket untuk mengukur penggunaan media LCD yang dilakukan oleh guru dan siswa yang akan mengisi angket tersebut, dengan aspek penilaian berupa (1) Guru menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran dengan media, (2) Guru mampu menggunakan media, (3) Guru mampu memvariasikan media yang digunakan, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi ajar. Kemudian lembar observasi yang digunakan untuk mengukur minat siswa dalam proses pembelajaran, aspek penilaiannya berupa perhatian, partisipasi dan perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar.

Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji instrument dengan melakukan uji *expert judgment*. Instrumen pembelajaran menggunakan media LCD dan minat belajar diuji kepada ahli. Setelah melalui tahap revisi dan dinyatakan layak, instrument

berupa lembar angket penggunaan media LCD dan lembar observasi minat belajar siswa dapat digunakan. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment*.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi antara penggunaan media LCD dengan minat belajar siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal. Penelitian ini membahas beberapa aspek diantaranya analisis statistik penggunaan media LCD, analisis statistik minat belajar siswa dan analisis korelasi antara penggunaan media LCD dengan minat belajar siswa. Instrumen yang dibutuhkan yaitu lembar angket penggunaan media LCD dan lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswa. Angket dan lembar observasi divalidasi dengan menggunakan uji *expert judgment*.

Setelah didapatkan instrumen untuk penilaian keterampilan penggunaan media LCD dan instrumen penilaian minat belajar siswa yang valid, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik penggunaan media LCD, analisis statistik minat belajar siswa dan analisis korelasi antara penggunaan media LCD dengan minat belajar siswa.

a) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media LCD

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan media LCD dapat dilihat dari berbagai aspek seperti guru menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran dengan media, guru mampu menggunakan media, guru mampu memvariasikan media yang digunakan dan ketepatan penggunaan media dengan materi ajar dengan berbagai indikator pada angket.

Setelah melalui penilaian dengan berbagai aspek tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penilaian Penggunaan Media LCD

Nilai	Kategori	F	Prosentase
80 - 100	Baik Sekali	11	50 %
70 - 79	Baik	7	31,8 %
60 - 69	Cukup	4	18,2 %
< 60	Kurang	0	0%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa (1) Rentang nilai 80-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Frekuensi siswa yang memberi nilai 80-100 adalah sebanyak 11 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 50 %. (2) Rentang nilai 70-79 termasuk dalam kategori baik. Frekuensi siswa yang memberi nilai 70-79 adalah sebanyak 7 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 31,8 %. (3) Rentang nilai 60-69 termasuk dalam kategori cukup. Frekuensi siswa yang memberi nilai 60-69 sebanyak 4 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 18,2 %. Kemudian didapatkan nilai rata-rata penilaian penggunaan media LCD pada proses pembelajaran sebesar 76,6 termasuk dalam kategori baik.

Penggunaan media LCD yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Abustan dan Nawir (2018) antara kelas yang menggunakan media LCD dengan yang menggunakan media gambar. Hasilnya penelitian tersebut adalah dari analisis data hasil belajar siswa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan yaitu 7,24% antara kelas eksperimen dan control, terdapat pengaruh penggunaan media elektronik LCD terhadap prestasi belajar. Pengaruh positif tersebut harus memberikan pertimbangan untuk membiasakan guru-guru di sekolah dasar menggunakan media LCD. Namun, ada beberapa kendala pemanfaatan media ini diantaranya terbatasnya komputer dan LCD sebagai media pembelajaran (Komputer dan LCD belum tersedia di setiap ruang pembelajaran), kemudian masih ada guru dalam mengoperasikan komputer dan LCD kurang terampil (Sujoko, 2013).

Kendala pemanfaatan media LCD tersebut harus mendapatkan solusi yang terbaik. Meskipun media LCD berpengaruh positif, jika tidak dibarengi persiapan yang mapan hasilnya tidak akan sesuai harapan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ariwibowo, dkk (2015) bahwa walaupun penggunaan media sudah mendapat respon yang baik dari siswa dalam uji skala kecil maupun besar dan media sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, namun penggunaan media ini mengharuskan tersedianya alat-alat yang cukup banyak seperti proyektor, LCD dan laptop untuk dapat membelajarkan media ini dengan baik didalam kelas. Sehingga diperlukan persiapan yang sangat baik dan lebih dalam proses pembelajaran.

b) Penilaian Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa diukur melalui lembar observasi. Alasan pemilihan teknik penilaian ini adalah untuk mengurangi subjektivitas siswa dalam menjawab. Penilaian minat belajar siswa diukur melalui beberapa aspek diantaranya perhatian, partisipasi dan perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar dilengkapi masing-masing indikator yang menunjang. Berikut hasil penilaian minat belajar siswa siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Nilai	Kategori	F	Prosentase
80 - 100	Baik Sekali	12	54,5 %
70 - 79	Baik	8	36,4 %
60 - 69	Cukup	2	9,1 %
< 60	Kurang	0	0 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa (1) Rentang nilai 80-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai 80-100 adalah sebanyak 12 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 54,5 %. (2) Rentang nilai 70-79 termasuk dalam kategori baik. Frekuensi mahasiswa yang memperoleh nilai 70-79 adalah sebanyak 8 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 36,4 %. (3) Rentang nilai 60-69 termasuk dalam kategori cukup. Frekuensi mahasiswa yang memperoleh nilai 60-

69 sebanyak 2 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 9,1 %. Kemudian didapatkan nilai rata-rata penilaian minat belajar siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal sebesar 77,6 termasuk dalam kategori baik.

Minat belajar siswa yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya minat belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam proses mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya hasil penelitian Rusmiati (2017) yang menyatakan bahwa minat belajar pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa sebesar 46%, sedangkan 54% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, inteligensi dan lain sebagainya. Penelitian lain menyebutkan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar kimia siswa di SMA Negeri Tebat Karai dan SMA Negeri I Kabupaten Kepahiang dengan hasil belajar siswanya (Rozikin, dkk 2018). Meskipun kedua penelitian tersebut bukanlah penelitian untuk anak sekolah dasar, namun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran apapun.

c) Korelasi antara Penggunaan Media LCD dengan Minat Belajar Siswa

Sebelum menentukan korelasi dari kedua, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorof-Smirnov yang dihitung dengan bantuan SPSS 17.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
MediaLCD	.180	22	.063
MinatBelajar	.173	22	.085

Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi penggunaan media LCD sebesar 0,063 dan signifikansi minat belajar sebesar

0,085. Berdasarkan kriteria pengujiannya, data berdistribusi normal jika taraf signifikansi > 0,05 dan untuk distribusi tidak normal jika taraf signifikansi < 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua data analisis diatas berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,063 dan 0,085 lebih besar dari 0,05.

Setelah didapatkan data hasil penilaian penggunaan media LCD dan minat belajar berdistribusi normal, selanjutnya dihitung korelasi antara kedua variabel dengan menggunakan rumusan korelasi *Product Moment* dibantu dengan program SPSS 17. Berikut hasil analisis korelasinya.

Tabel 4. Uji Hipotesis (Korelasi)

		Correlations	
		Media LCD	Minat Belajar
Media LCD	Pearson Correlation	1	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Minat Belajar	Pearson Correlation	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.00 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji hipotesis koefisien korelasi dengan sampel 22 siswa dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,767 > 0,404$ dan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga dilihat dari dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan antara media LCD dengan minat belajar pada siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara media LCD dengan minat belajar pada siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Namun, diketahui bahwa hasil persentase minat belajar sangat kecil yaitu 0,49327%. Hal tersebut karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Bani Muqiman Bangkalan juga sangat kecil dengan kisaran persentase 0,09728% saja, sehingga dengan demikian pengaruhnya media pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMP Bani Muqiman Bangkalan dapat dikategorikan “kurang baik” (Anam, 2015: 15).

Dengan hasil penelitian kategori berpengaruh yang kurang baik, perlu adanya perbaikan agar membuat minat belajar meningkat. Selain penggunaan media yang dianggap berkorelasi positif, ada hal lain yang dapat mempengaruhi minat yaitu motivasi. Seperti halnya hasil penelitian dari Fauziah,dkk (2017) yang berkesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar, meningkatnya motivasi belajar siswa akan membawa peningkatan pada minat belajar siswa dan sebaliknya menurunnya motivasi belajar siswa akan membawa penurunan pada minat belajar siswa. Selain itu peran orang tua menumbuhkan minat belajar juga sangat tinggi dengan cara menanamkan cinta belajar pada anak, membagi waktu belajar anak, memberikan motivasi kepada anak mengerjakan tugas sekolah (Rizkiyah,2015). Dengan dukungan semua pihak, baik guru, media pembelajaran, dan orang tua, diharapkan minat belajar anak akan lebih tinggi yang kemudian akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis koefisien korelasi dengan sampel 22 siswa dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu

0,767 > 0,404 dan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya korelasi antara media LCD dengan minat belajar pada siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal. Ha yang menyatakan bahwa ada korelasi antara media LCD dengan minat belajar pada siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal dapat diterima.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru dan siswa kelas IA SD Al Khairiyah Kota Tegal dan pihak-pihak lain yang ikut membantu terselesaikannya penelitian ini.

Referensi

- Abustan dan Nawir. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Elektronik LCD Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V. Jurnal Riset pendidikan Dasar*. Vol 1, No 1. Hal 34-39
- Akbar, Moch., Abduh H Harun dan Imran. (2016). *Pemanfaatan Media LCD Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu. Jurnal Edu Civic*. Vol 4, No 2.
- Anam, Khoirul. (2015). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No 2
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariwibowo, Puguh dan Parmin. (2015). *Pengembangan Audio Visual Sistem Sirkulasi Darah yang Berpendekatan Saintifik. Unnes Science Education Journal*. Vol 4, No 2. Hal 882-888
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- Elfiza, Rona. (2017). *The Effect of Using Adventure Game and Picture to Improve Ektroverted Students' Speaking Skill. Jurnal Kiprah*. Vol 5. No.1, Hal 42-54
- Fauziah, Amni., Asih Rosnaningsih dan Samsul Azhar. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Jurnal JPSD* Vol. 4 No. 1. Hal 28-53
- Hamalik, Oemar. (2017). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pustaka Baru
- Hasan, Hasmiana. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar*. Vol 3, No.4. Hal 22-33
- Hayati, Najmi., M Yusuf Ahmad dan Febri Harianto. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Jurnal Al-hikmah*. Vol. 14, No. 2. Hal 160-180.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Jurnal Pujangga*. Volume 1, Nomor 2. Hal 75-105
- Rahmatullah, Muhammad. (2011). *Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar. Jurnal*

- UPI. Edisi Khusus No 1. ISSN 1412-565X. Hal 178-186
- Rifa'i, A. dan C.T. Anni.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rizkiyah, Hurin. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 4, No 1. Hal 1-14
- Rozikin., Hermansyah Amir dan Salastri Rohiat. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*.Vol2, No 1. Hal 78-81
- Rusmiati.(2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* .Volume 1, No. 1. Hal 21-36
- Sadiman, dkk. (2014). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sahuri, Feri Hidayat. (2017). Pengembangan Blog Interaktif Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sosiologi Kelas X. *Jurnal Kiprah*.Vol 5. No. 1, Hal 22-29.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Roida Eva Flora. (2012). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 2.No 2 : 122-131 ISSN: 2088-351X
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendyat. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan prkatek*.Malang: UMM Press
- Sudjana, Nana dan Ibrahim.(2009). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Cet.IX; Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono.(2011). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sujoko.(2013). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun.*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.Vol 1, No 1. Hal 71-77
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widorini, Sri. (2010). Pengaruh Penggunaan Media LCD dan OHP Terhadap Hasil belajar Ditinjau dari Sikap Kewirausahaan pada Siswa SMK PGRI 3 dan SMK Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011.*Tesis* : Universitas Negeri Surakarta.